

## ANALISIS SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND STAPLES RETAILING

Oleh:

<sup>1</sup>Iin Rahmawati, <sup>2</sup>Arief Rio Maulana

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

Jl. Jendral Ahmad Yani, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

e-mail : iinrahmawati@polnep.ac.id<sup>1</sup>, ariefmaulana79@gmail.com<sup>2</sup>

---

### ABSTRACT

*Manufacturing companies still have an influence on the Indonesian economy. Most people will of course be related to food and retail companies. This research was conducted to analyze the solvency and profitability ratios. The research method of this research is a type of non-statistical quantitative research. The data in this research was taken from food and staples retailing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2022 to 2024, which are in the Food and Staples Retailing sub-sector companies. The results of the solvency ratio analysis show that the DAR ratio of the company that has the largest decreasing trend in DAR is BUAH in 2021-2022 at 25.11% and in 2022-2023 MIDI at 11.36% and in 2023-2024, namely PCAR at 7.24%. The company's DER ratio with the largest downward trend in this ratio is WICO in 2023-2024 of 5,637.78%, PAYA in 2023-2024 of 2,134.90% and MPPA in 2022-2023 of 546.79%. In terms of profitability ratios, the company with the highest ROA value is the HERO company of 16.21% in 2022-2023, MPPA of 4.34%, RANC in 2023-2024 of 11.95 and DAYA of 7.03%. The highest ROE in 2021-2022 is the HERO company at 116.57%. In 2022-2023 the MPPA company will be 160.26% and in 2023-2024 the WICO company will be 2051.93%.*

**Keywords:** *Solvency, Profitability, DAR, DER, ROA, and ROE*

---

### ABSTRAK

Perusahaan manufaktur masih berpengaruh dalam perekonomian di Indonesia. Sebagian besar masyarakat tentunya akan berhubungan dengan perusahaan makanan dan retail. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa rasio solvabilitas dan profitabilitas. Metode penelitian dari penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif non statistik. Data dalam penelitian ini diambil perusahaan sub sektor food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022 hingga tahun 2024 yang ada pada perusahaan Sub Sektor Food and Staples Retailing. Hasil analisis rasio solvabilitas, Rasio DAR Perusahaan yang memiliki trend penurunan DAR terbesar adalah BUAH di tahun 2021-2022 sebesar 25,11% dan di tahun 2022-2023 MIDI sebesar 11,36% dan di tahun 2023-2024 yaitu PCAR sebesar 7,24%. Rasio DER Perusahaan dengan trend penurunan terbesar dalam rasio ini adalah WICO di tahun 2023-2024 sebesar 5.637,78%, DAYA di tahun 2023-2024 sebesar 2.134,90% dan MPPA di tahun 2022-2023 sebesar 546,79%. Di segi rasio profitabilitas perusahaan dengan nilai ROA tertinggi yaitu perusahaan HERO sebesar 16,21% di tahun 2022-2023 MPPA sebesar 4,34% RANC di tahun 2023-2024 sebesar 11,95 dan DAYA 7,03%. ROE tertinggi di tahun 2021-2022 adalah perusahaan HERO sebesar 116,57%. Di tahun 2022-2023 perusahaan MPPA sebesar 160,26% dan di tahun 2023-2024 Perusahaan WICO sebesar 2051,93%.

**Kata Kunci** : Solvabilitas, Profitabilitas, DAR, DER, ROA, dan ROE

---

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan harus melakukan perhitungan serta analisis yang tepat agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan maksud untuk memberikan dampak bagi perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dapat mempengaruhi pandangan pasar dan investor sehingga dapat berdampak bagi perusahaan yaitu keuntungan maksimal yang akan dihasilkan. Salah satu sektor perusahaan yang dianggap memiliki kinerja terbaik adalah perusahaan manufaktur sub sektor food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 hingga 2024. Perusahaan sub sektor food and staples retailing akan terus berkembang karena pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang signifikan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya yang hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah melihat tingkat rasio solvabilitas dan profitabilitas yang ada pada perusahaan sub sektor food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022- 2024. Menurut (Wardhani, 2020) profitabilitas salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan yang menjamin keberlangsungan perusahaan perusahaan yang dimana profitabilitas dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keunggulan kompetitif dan memperoleh laba yang lebih tinggi dari biasanya yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Menurut (Toliang et al., 2024) nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin menarik para investor untuk menginvestasikan asset dalam perusahaan tersebut dikarenakan profit tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu faktor yang juga memengaruhi nilai perusahaan adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas atau biasanya disebut dengan leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang yang dimiliki perusahaan. Menurut (Reviani & Hakim, 2024) solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang sehingga perusahaan bisa berjalan dengan seharusnya. Adanya tingkat rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa tinggi pula resiko kerugian perusahaan yang berakibat nilai perusahaan tersebut menurun. Hal ini dapat mengakibatkan dampak tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan pun rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian untuk melihat perbandingan rasio profitabilitas dan solvabilitas pada perusahaan sub sektor food and staples retailing yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2024 dengan judul penelitian “.

## TINJAUAN PUSTAKA

### a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil yang ditunjukkan dari hasil akhir proses akuntansi yang menunjukkan semua transaksi keuangan perusahaan yang harus dibuat secara akurat dan transparan sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan diandalkan oleh semua pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan berisi laporan tertulis yang berisikan informasi kuantitatif yang menunjukkan posisi keuangan serta perubahannya dan juga hasil yang ingin dicapai selama periode tertentu (Enjelie & Anggraeni, 2024). Laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang penting untuk

menilai kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan jejak perusahaan yang dapat memperlihatkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Rizal, 2017).

b. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan yang digunakan untuk melihat gambaran mengenai kinerja perusahaan yang menjadi dasar untuk menilai apakah perusahaan memiliki nilai keuangan perusahaan yang sehat atau tidak yang bermanfaat untuk menilai kinerja perusahaan, membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain serta dapat menilai kelayakan investasi. Menurut (Octavia & Mudawanah, 2025) rasio keuangan merupakan cara yang umum untuk menganalisis laporan suatu perusahaan dengan menghubungkan data keuangan baik secara sendiri atau gabungan antara neraca atau laporan laba rugi ataupun dengan membagi data yang satu dengan data yang lain.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas disebut juga dengan *leverage ratio*. Rasio solvabilitas sebenarnya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Kasmir, 2018) jenis – jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut

1. Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Debt to Total Asset Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dan total aktiva suatu perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam debt to total asset ratio adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total utang dan modal pada suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan informasi perusahaan dalam membayar kembali utang perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri (Kasmir, 2018). Adapun rumus untuk debt to equity ratio adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui investasi yang dilakukannya (Linda Novia S et al., 2022). Rasio ini menjadi alat analisis yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan karena tujuan dari rasio ini adalah untuk menilai tingkat keefektivitasan manajemen suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sehingga dapat diukur kemampuan perusahaan bekerja secara efektif dalam target yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

1. Return on Asset (ROA)

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat rasio profitabilitas adalah rasio return on asset. Adapun tujuan dari setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas tertinggi dari sisi keuangan perusahaan. Adapun rumus dari return on asset adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Return on Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Jika rasio ROE semakin tinggi maka hal itu merupakan hal yang semakin bagus. Adapun rumus dari ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian dari penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif non statistik. Sedangkan untuk data dalam penelitian ini diambil perusahaan sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022 hingga tahun 2024 yang bersumber dari situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dengan Langkah mengumpulkan data laporan keuangan dari perusahaan sub sektor food and staples retailing periode 2022 hingga 2024 dari BEI kemudian menghitung rasio yang dikehendaki dari masing-masing perusahaan tersebut kemudian membandingkan rasio keuangan dari perusahaan – perusahaan tersebut dan menarik kesimpulan kinerja keuangan dari hasil perbandingan rasio keruangan masing – masing perusahaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Tabel 1 *Debt to Total Asset Ratio*

Kode	DAR						
	2021	2022	2023	2024	TREND NAIK / TURUN		
	DAR	DAR	DAR	DAR	2021-2022	2022-2023	2023-2024
AMRT	59,83%	56,56%	50,41%	50,18%	-3,27%	-6,15%	-0,23%
BUAH	77,67%	52,56%	44,46%	47,57%	-25,11%	-8,10%	3,11%
DAYA	74,09%	83,58%	86,00%	79,82%	9,48%	2,42%	-6,18%
DMND	17,57%	19,08%	16,23%	14,21%	1,51%	-2,85%	-2,02%
EPMT	28,44%	30,35%	32,45%	32,98%	1,91%	2,10%	0,53%
HERO	51,83%	54,78%	58,88%	62,14%	2,95%	4,10%	3,25%
KMDS	17,32%	19,04%	13,40%	12,64%	1,72%	-5,64%	-0,76%
MIDI	58,33%	54,55%	43,19%	44,24%	-3,78%	-11,36%	1,05%
MLPL	35,00%	36,21%	37,12%	38,70%	1,21%	0,91%	1,57%
MPPA	52,52%	60,74%	59,63%	65,95%	8,22%	-1,10%	6,31%
PCAR	27,96%	22,65%	15,56%	8,32%	-5,31%	-7,09%	-7,24%
RANC	41,87%	45,93%	53,19%	50,70%	4,06%	7,26%	-2,49%
SDPC	78,13%	79,42%	78,49%	79,77%	1,28%	-0,93%	1,28%
WICO	81,86%	93,88%	96,29%	162,73%	12,02%	2,41%	66,44%

Berdasarkan tabel diatas hasil dari Debt to Total Asset Ratio (DAR) ke 14 perusahaan fluktuatif. Ditahun 2021-2022 terdapat 10 perusahaan yang memiliki trend kenaikan dan sisa nya 4 perusahaan turun. Ditahun 2022-2023 trend berbalik terdapat 8 perusahaan yang turun dan hanya 6 perusahaan yang memiliki pergerakan naik. Ditahun 2023-2024 8 perusahaan memiliki trend kenaikan dan 6 perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan yang masih memiliki rasio DAR yang cukup tinggi masih menggunakan utang sebagai pembiayaan asset yang mereka milki sedangkan perusahaan yang memiliki rasio yang rendah tentunya perusahaan sudah mulai memikirkan untuk mencari pembiayaan lain untuk menambah aktiva selain melalui utang.

## 2. Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 2 Debt to Equity Ratio (DER)

Kode	DER						
	2021	2022	2023	2024	TREND NAIK / TURUN		
	DER	DER	DER	DER	2021-2022	2022-2023	2023-2024
AMRT	173,70%	151,60%	109,92%	110,02%	-22,10%	-41,68%	0,10%
BUAH	347,31%	118,03%	84,94%	98,48%	-229,28%	-33,09%	13,54%
DAYA	709,69%	1688,03%	3368,79%	1233,89%	978,33%	1680,76%	-2134,90%
DMND	22,04%	24,25%	19,95%	17,07%	2,21%	-4,31%	-2,88%
EPMT	40,42%	44,23%	48,72%	50,00%	3,82%	4,48%	1,29%
HERO	372,14%	403,56%	239,09%	196,40%	31,42%	-164,47%	-42,70%
KMDS	21,49%	24,00%	15,82%	14,67%	2,51%	-8,19%	-1,14%
MIDI	221,39%	189,59%	85,96%	90,04%	-31,79%	-103,63%	4,08%
MLPL	114,08%	103,12%	103,41%	104,20%	-10,96%	0,29%	0,79%
MPPA	417,94%	1384,72%	837,93%	1562,56%	966,78%	-546,79%	724,64%
PCAR	49,64%	38,07%	24,35%	11,72%	-11,57%	-13,72%	-12,62%
RANC	124,87%	145,95%	221,74%	188,46%	21,09%	75,79%	-33,28%
SDPC	397,75%	429,89%	463,43%	500,33%	32,14%	33,53%	36,90%
WICO	536,50%	2399,46%	5390,51%	-247,27%	1862,96%	2991,05%	-5637,78%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besaran *Debt to Equity Ratio* beserta trend naik atau turun 4 tahun terakhir. Ditahun 2021-2022 terdapat 5 perusahaan memiliki trend kenaikan dan 9 perusahaan mengalami penurunan. Ditahun 2022-2023 terdapat 6 perusahaan yang memiliki trend kenaikan dan 8 perusahaan memiliki trend penurunan. Dan ditahun 2023-2024 terdapat 7 perusahaan mengalami kenaikan dan 7 perusahaan mengalami penurunan. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* ke 14 perusahaan masih bersifat fluktuatif. Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi dapat menimbulkan efek negatif dimata investor. Hal ini operational perusahaan dikendalikan sebagian besar oleh utang bukan dengan modal sendiri.

3. Return On Asset (ROA)

Tabel 3 Return On Asset

Kode	ROA						
	2021	2022	2023	2024	TREND NAIK / TURUN		
	ROA	ROA	ROA	ROA	2021-2022	2022-2023	2023-2024
AMRT	7,04%	9,29%	9,94%	8,11%	2,25%	0,65%	-1,82%
BUAH	15,24%	7,70%	11,38%	8,95%	-7,54%	3,68%	-2,42%
DAYA	-7,50%	-5,82%	-2,35%	4,68%	1,68%	3,47%	7,03%
DMND	5,50%	5,49%	4,34%	4,88%	-0,01%	-1,15%	0,54%
EPMT	8,71%	8,15%	6,28%	6,46%	-0,57%	-1,86%	0,17%
HERO	-15,36%	0,86%	-2,29%	-0,12%	16,21%	-3,15%	2,17%
KMDS	17,71%	20,66%	20,97%	20,32%	2,95%	0,31%	-0,65%
MIDI	4,26%	5,78%	6,64%	6,26%	1,52%	0,86%	-0,38%
MLPL	1,36%	1,16%	1,31%	1,21%	-0,21%	0,16%	-0,10%
MPPA	-7,26%	-11,35%	-7,01%	-3,32%	-4,09%	4,34%	3,69%
PCAR	1,27%	4,80%	8,80%	-0,38%	3,52%	4,01%	-9,18%
RANC	0,56%	-6,18%	-9,67%	2,29%	-6,74%	-3,49%	11,95%
SDPC	0,79%	1,75%	2,02%	0,96%	0,95%	0,27%	-1,06%
WICO	-18,77%	-31,58%	-34,78%	-68,90%	-12,81%	-3,20%	-34,12%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besaran ROA beserta trend naik atau turun ratio tersebut pada 4 tahun terakhir. Bisa dilihat pada tahun 2021-2022 terdapat 7 perusahaan yang memiliki trend kenaikan presentase ROA dan 7 perusahaan yang mengalami penurunan. Ditahun 2022-2023 terdapat kenaikan trend positif menjadi 9 perusahaan dan 5 perusahaan saja yang turun. Dan ditahun 2023-2024 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. 8 perusahaan mengalami penurunan dan hanya 6 perusahaan yang mengalami kenaikan. Dari hasil ini dapat dijabarkan bahwa perusahaan yang memiliki trend positif tentunya sudah berusaha mengefisiensikan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Sedangkan perusahaan yang turun masih berusaha untuk memaksimalkan asset yang dimiliki agar mendapat kinerja yang maksimal.

4. Return On Equity (ROE)

Tabel 4 Return On Equity

Kode	ROE						
	2021	2022	2023	2024	TREND NAIK / TURUN		
	ROE	ROE	ROE	ROE	2021-2022	2022-2023	2023-2024
AMRT	20,43%	24,89%	21,67%	17,79%	4,46%	-3,22%	-3,88%
BUAH	68,13%	17,29%	21,73%	18,53%	-50,84%	4,44%	-3,20%
DAYA	-71,87%	-117,58%	-91,94%	72,41%	-45,71%	25,64%	164,35%
DMND	6,90%	6,98%	5,34%	5,87%	0,08%	-1,65%	0,53%
EPMT	12,38%	11,87%	9,43%	9,79%	-0,51%	-2,44%	0,35%
HERO	-110,27%	6,30%	-9,31%	-0,37%	116,57%	-15,61%	8,93%
KMDS	21,97%	26,05%	24,77%	23,59%	4,08%	-1,29%	-1,17%
MIDI	16,17%	20,08%	13,21%	12,73%	3,91%	-6,87%	-0,47%
MLPL	4,44%	3,29%	3,66%	3,27%	-1,15%	0,37%	-0,40%
MPPA	-57,76%	-258,79%	-98,53%	-78,60%	-201,03%	160,26%	19,93%

Kode	ROE						
	2021	2022	2023	2024	TREND NAIK / TURUN		
	ROE	ROE	ROE	ROE	2021-2022	2022-2023	2023-2024
PCAR	2,26%	8,06%	13,77%	-0,53%	5,80%	5,71%	-14,31%
RANC	1,67%	-19,63%	-40,29%	8,50%	-21,30%	-20,66%	48,80%
SDPC	4,04%	9,45%	11,91%	5,99%	5,41%	2,47%	-5,92%
WICO	-123,04%	-807,17%	-1947,24%	104,70%	-684,13%	-1140,07%	2051,93%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besaran ROE beserta trend naik atau turun ratio tersebut pada 4 tahun terakhir. Bisa dilihat pada tahun 2021-2022 terdapat 7 perusahaan yang memiliki trend kenaikan presentase ROE dan 7 perusahaan yang mengalami penurunan. Ditahun 2022-2023 terdapat kenaikan trend positif menjadi 6 perusahaan dan 8 perusahaan saja yang turun. Dan ditahun 2023-2024 terdapat 7 perusahaan mengalami penurunan dan 7 perusahaan yang mengalami kenaikan. Dari hasil ini dapat dijabarkan bahwa perusahaan yang memiliki trend positif tentunya sudah berusaha memaksimalkan ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh laba. Sedangkan perusahaan yang turun masih berusaha untuk memaksimalkan ekuitas yang dimiliki agar mendapat kinerja yang maksimal

## PEMBAHASAN

### 1. *Debt to Asset Ratio*

Ratio ini akan semakin baik apabila memperoleh hasil yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan pembiayaan utang terhadap aktiva yang kecil tentunya akan meringankan pembiayaan perusahaan untuk membayar utang mereka dan sebaliknya jika utang besar, pembiayaan perusahaan untuk melakukan pembayaran akan semakin besar dibandingkan aktiva yang relatif kecil (Husna & Satria, 2019). Dari hasil analisa diatas dapat diketahui trend dari perbandingan utang terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki trend penurunan DAR terbesar adalah perusahaan dengan kode BUAH di tahun 2021-2022 sebesar 25,11% dan ditahun 2022-2023 perusahaan dengan kode MIDI sebesar 11,36% dan ditahun 2023-2024 yaitu perusahaan PCAR sebesar 7,24%. Berdasarkan hasil ini, perusahaan yang memiliki ratio DAR yang turun lebih cenderung ingin menurunkan tingkat utang perusahaan agar tidak terlalu membebani perusahaan dalam jangka waktu pendek serta perusahaan tersebut mencari penambahan aset perusahaan dengan cara lain tanpa adanya penambahan utang (Rizal, 2017). Sedangkan perusahaan dengan tingkat kenaikan DAR tertinggi dimiliki oleh perusahaan WICO ditahun 2023-2024 dan ditahun 2021-2022 yakni senilai 66,44% dan 12,02% selanjutnya ada perusahaan DAYA ditahun 2021-2022 sebesar 9,48%. Perusahaan yang memiliki trend kenaikan ratio DAR tentunya akan memiliki pembiayaan yang utang yang sangat besar (Irsan & Rambe, 2021), dikarenakan dalam penambahan aset, perusahaan melakukan pembiayaan dengan utang. Perusahaan harus berhati hati agar tidak merusak kinerja, dikarenakan jika utang dalam jangka waktu pendek relatif banyak tentunya akan membebani arus kas perusahaan yang harus membayar biaya utang tersebut.

### 2. *Debt to Equity Ratio*

Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi dapat menimbulkan efek negatif dimata investor (Rachman et al., 2023). Hal ini operational perusahaan dikendalikan sebagian besar oleh utang. Bukan dengan modal sendiri. Utang yang terlampau tinggi tentunya

akan menimbulkan pembiayaan yang besar. Hal ini lah yang akan menjadi catatan bagi investor, jika perusahaan tersebut memiliki laba, tentunya akan mempertimbangkan membayar pembiayaan utang dibandingkan membagikannya ke investor (Toliang et al., 2024). Perusahaan yang memiliki tingkat kenaikan tertinggi yaitu perusahaan WICO ditahun 2022-2023 sebesar 2.991% dan ditahun 2021-2022 sebesar 1.862,96% selanjutnya ada perusahaan DAYA ditahun 2022-2023 sebesar 1.680,76%. Perusahaan dengan trend penurunan terbesar dalam ratio ini adalah perusahaan WICO ditahun 2023-2024 sebesar 5.637,78%, perusahaan DAYA ditahun 2023-2024 sebesar 2.134,90% dan perusahaan MPPA ditahun 2022-2023 sebesar 546,79%. Penurunan ini bisa diartikan perusahaan telah mendapat tambahan modal untuk melakukan kegiatan operasional dan penambahan asset. Penambahan modal bisa terjadi apabila perusahaan mengalokasikan laba menjadi laba ditahan ataupun mendapat tambahan modal dari investor luar perusahaan (Sari et al., 2022). Hal ini menjadi trend positif karena akan mengurangi tingkat penggunaan utang dalam menjalankan perusahaan.

3. *Return On Asset*

Ratio ini menunjukkan seberapa besar pengaruh asset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap laba yang dihasilkan pada akhir periode. Jika memiliki nilai yang tinggi maka asset telah dipergunakan dengan maksimal. Sebaliknya jika ukurannya kecil artinya penggunaan aset belum maksimal dalam mendapatkan keuntungan (Maulana & Wardhani, 2023). Perusahaan dengan nilai ROA tertinggi yaitu perusahaan HERO sebesar 16,21% ditahun 2022-2023 yakni perusahaan MPPA sebesar 4,34% selanjutnya perusahaan RANC ditahun 2023-2024 sebesar 11,95 dan Perusahaan DAYA 7,03%. Dengan kenaikan ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki trend untuk memaksimalkan Aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba yang maksimal. Sedangkan perusahaan yang memiliki penurunan ROA terbesar adalah WICO ditahun 2023-2024 sebesar 34,12% dan ditahun 2021-2022 sebesar 12,81% dan perusahaan PCAR ditahun 2023-2024 sebesar 9,18%. Perusahaan yang mengalami kerugian tentunya memiliki banyak indikasi. Jika berpandangan terhadap ratio ROA tentu saja perusahaan belum maksimal dalam penggunaan aset yang dimiliki sehingga belum memenuhi target perusahaan yakni keuntungan (Prihatin, 2019).

4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar pengaruh ekuitas yang dimiliki perusahaan terhadap laba bersih yang dihasilkan dalam satu periode (Saputra, 2022). Hal ini akan menunjukkan seberapa maksimalnya perusahaan memanfaatkan ekuitas dari para investor (Kamar, 2017). Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki kenaikan ROE tertinggi ditahun 2021-2022 adalah perusahaan HERO sebesar 116,57%. Ditahun 2022-2023 perusahaan MPPA memperoleh kenaikan tertinggi sebesar 160,26% dan ditahun 2023-2024 kenaikan ROE tertinggi dimiliki oleh Perusahaan WICO sebesar 2051,93%. Perusahaan yang memiliki kenaikan ROE tentunya akan menimbulkan efek positif. Hal ini akan menunjukkan seberapa maksimalnya perusahaan memanfaatkan ekuitas dari para investor (Kamar, 2017). Sedangkan jika melihat hasil penurunan rasio ROE, perusahaan yang mengalami penurunan terbesar di tahun 2021-2022 adalah WICO sebesar -684,13%. Ditahun 2022-2023 penurunan terbesar adalah Kembali Perusahaan WICO sebesar -1140,07% dan ditahun 2023-2024 perusahaan yang mengalami penurunan terbesar adalah PCAR sebesar -14,31%. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa trend ROE membaik di tahun 2023-2024 karena penurunan tidak begitu jauh. Hasil ini tentunya menjadi trend positif karena Perusahaan yang mengalami penurunan berhasil melakukan evaluasi untuk memperbaiki rasio ROE yang Dimana akan bagus dimata investor (Nur'Aini et al., 2020).



## PENUTUP

### Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis Rasio Solvabilitas, Rasio DAR Perusahaan yang memiliki trend penurunan DAR terbesar adalah PT. Segar Kumala Indonesia (BUAH) di tahun 2021-2022 sebesar 25,11% dan ditahun 2022-2023 PT. Midi Utama Indonesia (MIDI) sebesar 11,36% dan ditahun 2023-2024 yaitu PT. Prima Cakrawala Abadi (PCAR) sebesar 7,24%. Berdasarkan hasil ini, perusahaan yang memiliki ratio DAR yang turun lebih cenderung ingin menurunkan tingkat utang perusahaan agar tidak terlalu membebani perusahaan dalam jangka waktu pendek serta perusahaan tersebut mencari penambahan asset perusahaan dengan cara lain tanpa adanya penambahan utang. Di segi rasio DER Perusahaan dengan trend penurunan terbesar dalam ratio ini adalah PT. Wicaksana Overseas International (WICO) ditahun 2023-2024 sebesar 5.637,78%, PT. Duta Intidaya (DAYA) ditahun 2023-2024 sebesar 2.134,90% dan PT. Matahari Putra Prima (MPPA) ditahun 2022-2023 sebesar 546,79%. Penurunan ini bisa diartikan perusahaan telah mendapat tambahan modal untuk melakukan kegiatan operasional dan penambahan asset. Penambahan modal bisa terjadi apabila perusahaan mengalokasikan laba menjadi laba ditahan ataupun mendapat tambahan modal dari investor luar perusahaan. Di segi rasio profitabilitas perusahaan dengan nilai ROA tertinggi yaitu perusahaan HERO sebesar 16,21% ditahun 2022-2023 yakni perusahaan MPPA sebesar 4,34% selanjutnya perusahaan RANC ditahun 2023-2024 sebesar 11,95 dan Perusahaan DAYA 7,03%. Dengan kenaikan ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki trend untuk memaksimalkan Aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba yang maksimal. Sedangkan kenaikan ROE tertinggi ditahun 2021-2022 adalah perusahaan HERO sebesar 116,57%. Ditahun 2022-2023 perusahaan MPPA memperoleh kenaikan tertinggi sebesar 160,26% dan ditahun 2023-2024 kenaikan ROE tertinggi dimiliki oleh Perusahaan WICO sebesar 2051,93%. Perusahaan yang memiliki kenaikan ROE tentunya akan menimbulkan efek positif Hal ini akan menunjukkan seberapa maksimalnya perusahaan memanfaatkan ekuitas dari para investor

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan jenis Sub Sektor *Food and Staples Retailing* kedepannya diharapkan dapat menambah luas sample penelitian serta menambah analisis rasio yang digunakan

## DAFTAR PUSTAKA

- Enjelic, W., & Anggraeni, D. (2024). PROFITABILITAS , PERTUMBUHAN PERUSAHAAN , UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS : APAKAH MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN? PROFITABILITY , COMPANY GROWTH , COMPANY SIZE AND LIQUIDITY : DOES IT AFFECT COMPANY VALUE? Pendahuluan. *Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 3(1), 1–12.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return on Asset : Current Ratio and Debt To Asset Ratio Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 289–298. <https://doi.org/10.53695/injects.v2i1.304>

- Kamar, K. (2017). Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(05), 66–76. <https://doi.org/10.9790/487x-1905036676>
- Kasmir, D. (2018). Analisis Laporan Keuangan. In *PT. Rajagrafindo Persada*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Linda Novia S, Oky Resita R, Dita Yulia A, & Rohmatul H. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 197–215. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i1.332>
- Maulana, A. R., & Wardhani, F. I. (2023). ANALISIS CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KAPITALISASI PASAR SAHAM INDONESIA TAHUN 2023. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(2), 351.
- Nur'Aini, T., Sa'adah, L., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.14>
- Octavia, M. Della, & Mudawanah, S. (2025). Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Keuangan : Faktor Penentu Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estat di Indonesia. *Journal of Accoubting, Management, Economics and Business*, 03(1), 1–17.
- Prihatin, K. S. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 136–146. <https://doi.org/10.47080/progress.v2i2.615>
- Rachman, S., Karyatun, S., & Digidowiseiso, K. (2023). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, and Total Asset Turnover on The Financial Performance of Property and Real Estate Companies Listed in The Idx For The 20162020 Period. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(2), 361–377. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i2.904>
- Reviani, dea riska, & Hakim, M. A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial)*, 2(1), 84–93.
- Rizal, M. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pt . Garuda Indonesia Tbk . Selama Masa Covid-19 Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1–11.
- Saputra, F. (2022). The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio to the stock prices of manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA)*, 3(1), 82–94. <http://repository.uph.edu/41805/%0Ahttp://repository.uph.edu/41805/4/Chapter1.pdf>

- Sari, W. N., Novari, E., Fitri, Y. S., & Nasution, A. I. (2022). Effect of Current Ratio (Cr), Quick Ratio (Qr), Debt To Asset Ratio (Dar) and Debt To Equity Ratio (Der) on Return On Assets (Roa). *Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 42–58. <https://doi.org/10.15575/jieb.v2i1.20173>
- Toliang, E., Maulana, A. R., Saputra, E., Pontianak, K., & Barat, K. (2024). ANALISIS PENGARUH FIRM SIZE , PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP MARKET CAPITALIZATION DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI ( Studi Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 ). *Aserisi : Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 4(2), 163–173.
- Wardhani, F. I. (2020). SELF ASSESSMENT PENERAPAN TATA KELOLA PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. *Jurnal Ekonomi Integra*, 9(2), 125. <https://doi.org/10.51195/iga.v9i2.129>